

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2008-2013 menggunakan data triwulanan. Sebelum membahas pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* selama periode 2008-2013. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

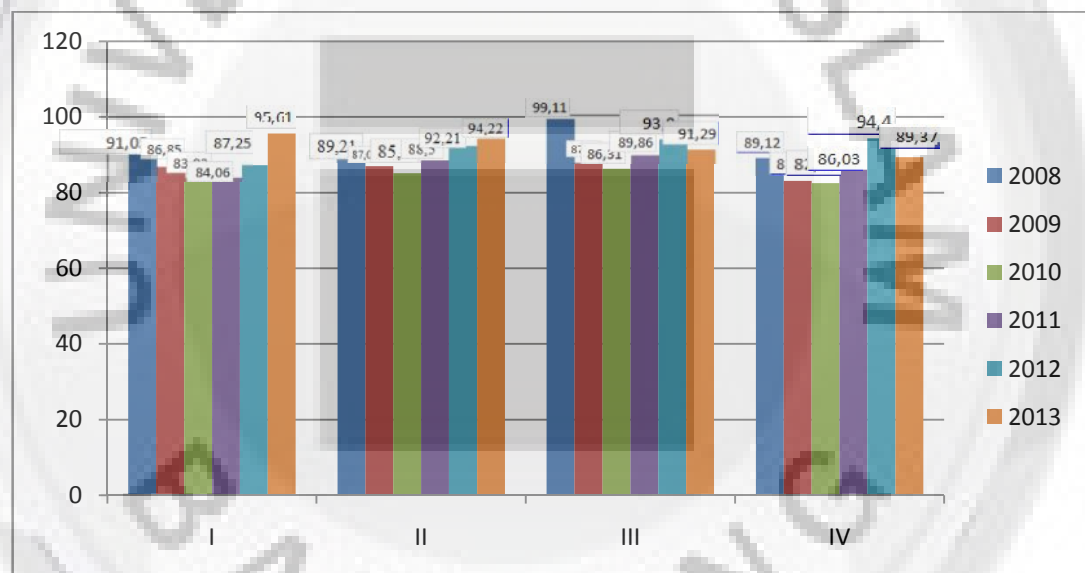
4.1.1 Analisis deskriptif variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Di bawah ini hasil pengolahan data FDR pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013, sebagai berikut:

Tabel 4.1
FDR Pada Bank Syariah Mandiri

Triwulan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Mean
I	91.05	86.85	83.93	84.06	87.25	95.61	88.13
II	89.21	87.03	85.16	88.52	92.21	94.22	89.39
III	99.11	87.93	86.31	89.86	93.9	91.29	91.40
IV	89.12	83.07	82.54	86.03	94.4	89.37	87.42
Mean	92.12	86.22	84.49	87.12	91.94	92.62	89.08
Min	89.12	83.07	82.54	84.06	87.25	89.37	87.42
Max	99.11	87.93	86.31	89.86	94.4	95.61	91.40
Perkembangan	0	-6.41	-2.01	3.12	5.54	0.74	

Tabel 4.1 di atas menjelaskan tentang gambaran FDR pada Bank Syariah Mandiri periode 2008 s.d 2013. Pada tahun 2008 rata-rata FDR sebesar 92.12 menurun sebesar -6.41% menjadi 86.22 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar -2.01% menjadi sebesar 84.49. Kemudian pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 3.12% menjadi 87.12, pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 5.54% menjadi sebesar 91.94 dan pada tahun 2013 rata-rata FDR meningkat sebesar 0.74% menjadi 92.62.



Gambar 4.1
FDR Bank Syariah Mandiri

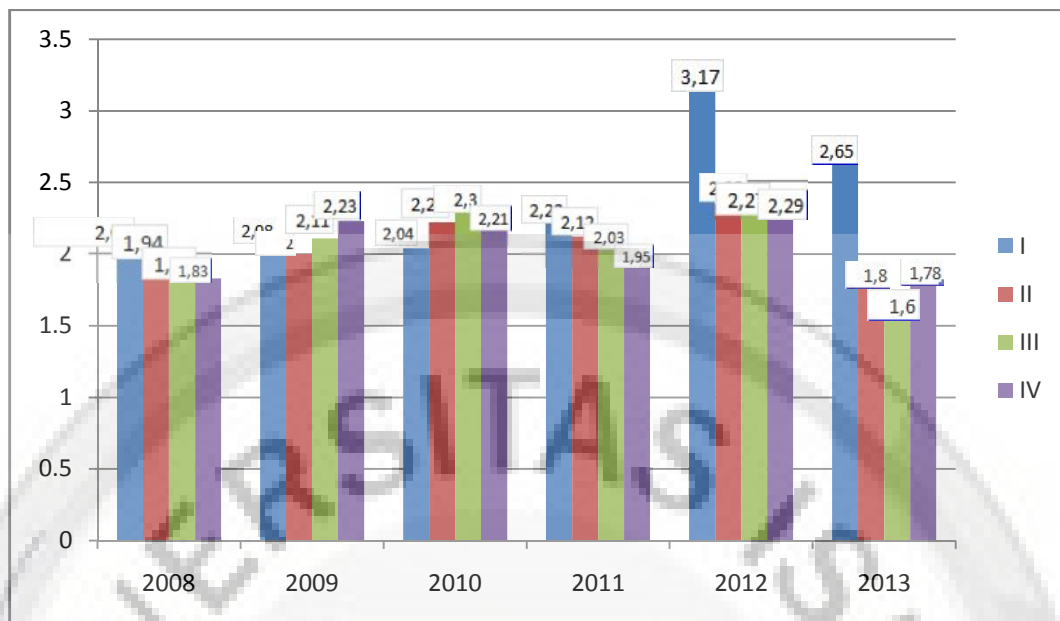
4.1.2 Analisis deskriptif Variabel *Return On Asset (ROA)*

Di bawah ini hasil pengolahan data ROA pada Bank Syaria Mandiri periode 2008-2013, sebagai berikut:

Tabel 4.2
ROA Pada Bank Syariah Mandiri

Triwulan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Mean
I	2.05	2.08	2.04	2.22	3,17	2.65	2,36
II	1.94	2	2.22	2.12	2.35	1.8	2,07
III	1.91	2.11	2.3	2.03	2.27	1,6	2,03
IV	1,83	2,23	2.21	1.95	2.29	1,78	2,04
Mean	1,93	2.11	2.19	2.08	2,52	1.95	2,13
Min	1.83	2	2.07	1.95	2,27	1.6	1,95
Max	2.05	2.23	2.3	2.12	3,17	2.65	2,42
Perkembangan	0	8,53	3,65	-5,28	17,46	-29,23	

Tabel 4.2 di atas menjelaskan tentang gambaran ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2008 s.d 2013. Pada tahun 2008 rata-rata ROA sebesar 1.93 meningkat sebesar 8.53% menjadi 2.11 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,65% menjadi sebesar 2.19. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -5.28% menjadi 2.08, pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 17,46% menjadi sebesar 2.52 dan pada tahun 2013 rata-rata ROA menurun lagi sebesar -29,23% menjadi 1.95.



Gambar 4.2
ROA Bank Syariah Mandiri

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

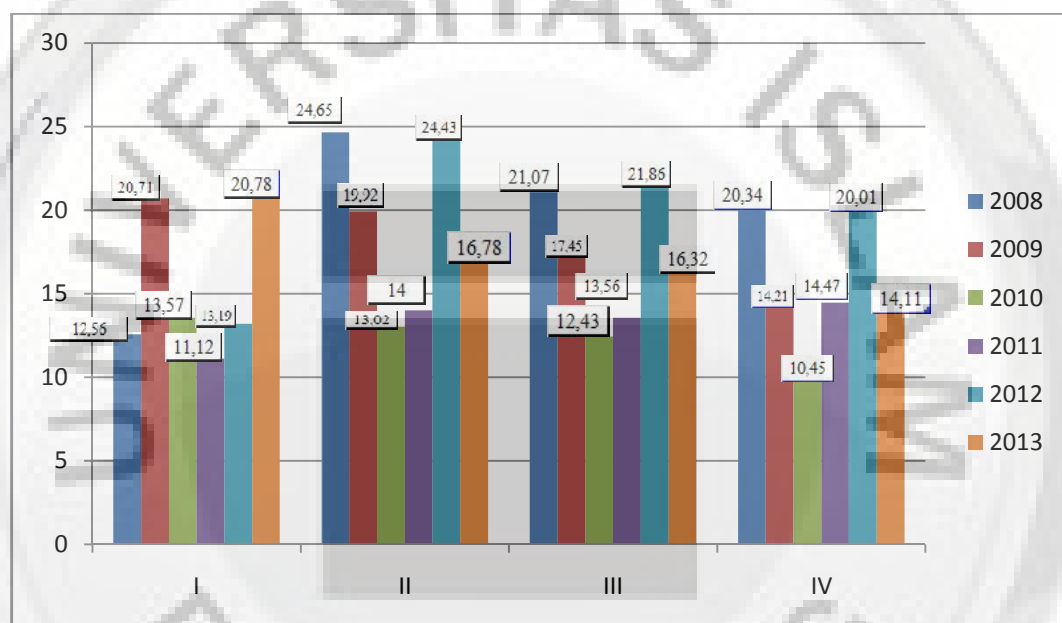
Di bawah ini hasil pengolahan data CAR pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013, sebagai berikut:

Tabel 4.3
CAR Bank Syariah Mandiri

Triwulan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Mean
I	12,56	20,71	13,57	11,12	13,19	20,78	15,32
II	24,65	19,92	13,02	14	24,43	16,78	18,8
III	21,07	17,45	12,43	13,56	21,86	16,32	17,11
IV	20,34	14,21	10,45	14,47	20,01	14,11	15,59
Mean	19,65	18,07	12,36	13,28	19,87	16,99	16,7
Min	12,56	14,21	10,45	11,12	13,19	14,11	12,6
Max	24,65	20,71	13,57	14,47	24,43	20,78	19,76
Perkembangan	0	-8,74	-46,19	6,92	33,16	-16,95	

Tabel 4.3 di atas menjelaskan tentang gambaran CAR pada Bank Syariah Mandiri periode 2008 s.d 2013. Pada tahun 2008 rata-rata CAR

sebesar 19.65 menurun sebesar -8,74% menjadi 18.07 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar -46.19% menjadi sebesar 12.36. Kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 6.92% menjadi 13.28, pada tahun 2012 meningkat lagi sebesar 33.16% menjadi sebesar 19.87 dan pada tahun 2013 rata-rata CAR kembali menurun sebesar -16,95% menjadi 16.99.



Gambar 4.3
CAR Bank Syariah Mandiri

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

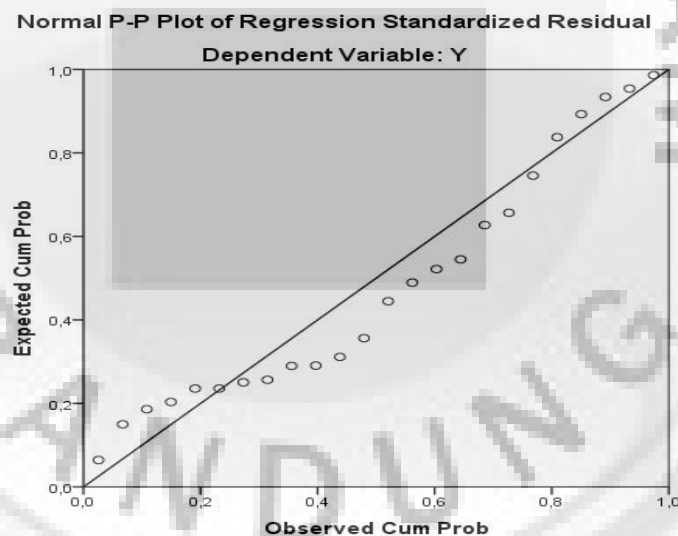
Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias (ideal) dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sesuai dengan data yang digunakan

dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji adalah melalui pengujian di bawah ini.

1. Uji Normalitas Data.

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Grafik Normalitas



2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat

besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	standardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
Constant)	-.356	.167		-2,138	.044		
X1	.598	.173	.602	3,452	.002	.992	1,008
X2	-.448	2,351	-.033	-.191	.851	.992	1,008

Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila ada korelasi dari masing-masing variabel

independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.5 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing korelasi variabel independen terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations			
		Standardized Residual	Standardized Residual
Pearson's rho	relation Coefficient	1,000	1,000**
	Standardized Residual (2-tailed)	.	.
		24	24
	relation Coefficient	1,000**	1,000
	Standardized Residual (2-tailed)	.	.
		24	24

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel independen dengan nilai absolut error.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada

tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.6
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606 ^a	,367	,306	,03529	1,595

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,595, sementara dari tabel Durbin-Watson untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan $n = 16$ diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 0,982 dan batas atasnya (dU) = 1,539. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,595) berada diantara dL (0,982) dan dU (1,539), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan tidakapakah terjadi autokorelasi pada model regresi. Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, maka pengujian dilanjutkan menggunakan runs test (Gujarati, 2003; 465). Hasil pengujian autokorelasi menggunakan runs test dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00896
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	9
Z	-1,461
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144

a. Median

Melalui hasil runs test pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0,144) lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Karena keempat asumsi regresi sudah diuji dan semuanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (best linear unbiased estimation) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis, yaitu pengaruh capital adequacy ratio dan non performing financing terhadap return on asset.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu capital adequacy ratio dan non performing financing terhadap return on asset. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
Constant	-.356	.167			-2,138	,044
	,598	,173	,602		3,452	,002
	-.448	2,351	-.033		-,191	,851

Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0,356 + 0,598 X_1 - 0,448 X_2$$

Dimana :

Y = Capital adequacy ratio

X₁ = Financing to Deposit ratio

X₂ = Return on asset

Nilai konstanta sebesar -0,356 menunjukkan nilai rata-rata Capital adequacy ratio pada Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2008-2013 jika Financing to Deposit ratio dan Return on asset sama dengan nol. Financing to Deposit ratio memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,598, artinya penurunan Financing to Deposit ratio sebesar 1% diprediksi akan menaikkan Capital adequacy ratio pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,598%. Return on asset memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,448, artinya peningkatan Return on asset sebesar 1% diprediksi akan menurunkan Capital adequacy ratio pada Bank Syariah Mandiri sebesar 0,448%.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen (Financing to Deposit ratio dan Return on asset) secara simultan terhadap variabel Capital adequacy ratio. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.606 ^a	.367	.306	.03529	1,595

Predictors: (Constant), X2, X1

Dependent Variable: Y

Nilai R (0,606) pada tabel 4.9 merupakan nilai koefisien korelasi berganda, yaitu nilai yang menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (financing to deposit ratio dan return on asset) secara simultan dengan capital adequacy ratio. Jadi berdasarkan nilai korelasi berganda dapat diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (financing to deposit ratio dan return on asset) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan capital adequacy ratio.

Kemudian nilai Adjusted R-Square sebesar 0,367 atau 36,7 persen menunjukkan bahwa variabel financing to deposit ratio dan return on asset secara simultan mampu menerangkan perubahan capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 36,7 persen. Dengan kata lain financing to deposit ratio dan return on asset secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh

sebesar 36,7% terhadap capital adequacy ratio. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 63,3%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar variabel financing to deposit ratio dan return on asset.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi pengaruh financing to deposit ratio dan return on asset terhadap capital adequacy ratio, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual) dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dimulai dari pengujian simultan dan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah financing to deposit ratio dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Semua β_i *financing to deposit ratio dan return on asset* secara
 $= 0$ simultan tidak berpengaruh terhadap *capital*
 $i = 1 \& 2$ *adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri

Ha : Ada $\beta_i \neq 0$ *financing to deposit ratio dan return on asset* secara
 $i = 1 \& 2$ simultan berpengaruh terhadap *capital adequacy*
ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tercantum pada tabel 4.10 berikut ini:

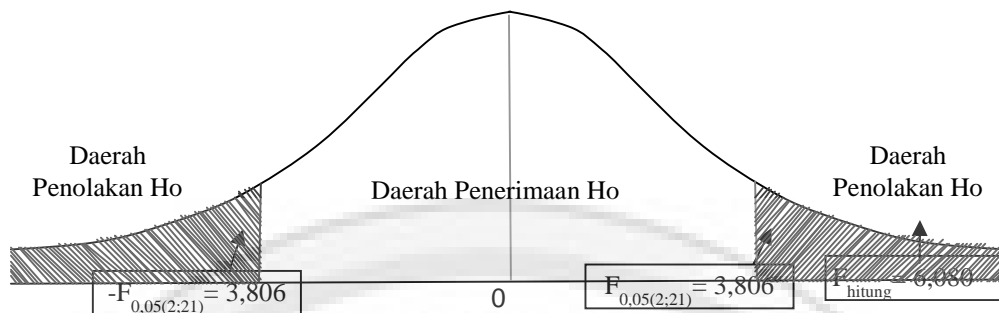
Tabel 4.10
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,015	2	,008	6,080	,008 ^b
Residual	,026	21	,001		
Total	,041	23			

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai Fhitung dari hasil pengolahan data sebesar 6,080 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel, dimana dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2&21) diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,806. Karena Fhitung (6,080) lebih besar dari Ftabel (3,806) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa financing to deposit ratio dan return on asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Simultan

Pada gambar 4.5 dapat dilihat F_{hitung} sebesar 6,080 jatuh pada daerah penolakan H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan dari inancing to deposit ratio dan return on asset secara simultan terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah.Mandiri.

4.3.2 Pengujian Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t, dimana nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,160 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 13 untuk pengujian duaarah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
Constant	-,356	,167			-2,138	,044
	,598	,173	,602		3,452	,002
	-,448	2,351	-,033		-,191	,851

Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.11 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai ttabel untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

4.3.2.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

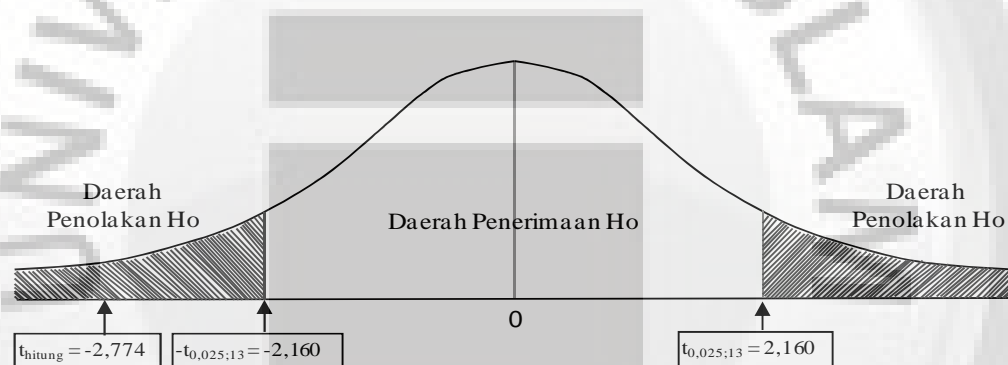
Dihipotesiskan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho. β_1 = *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri
0:

Ha. β_1 = *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri
0:

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai thitung variabel *financing to deposit ratio* sebesar 3,452 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai thitung (3,452) lebih kecil dari negatif ttabel (2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa financing to deposit ratio berpengaruh terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris semakin tinggi financing to deposit ratio akan menurunkan capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Pengaruh financing to deposit ratio

Pada gambar 7 dapat dilihat thitung sebesar 3,452 jatuh pada daerah penolakan H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan dari financing to deposit ratio terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4.3.2.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

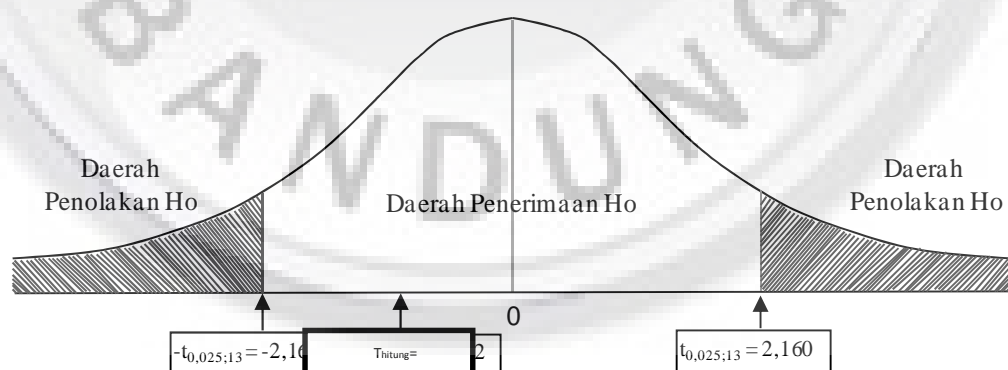
Dihipotesiskan bahwa return on asset berpengaruh terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri, karena dugaan tersebut peneliti

menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$: *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri

$H_a: \beta_2 \neq 0$: *return on asset* berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai thitung variabel *return on asset* sebesar -0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,851. Karena nilai thitung (-0,033) berada diantara negatif ttabel (-2,160) dan positif ttabel (2,160) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji Pengaruh *return on asset*

Pada gambar 8 dapat dilihat thitung sebesar $-0,851$ jatuh pada daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari return on asset terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan *Return on Assets* Terhadap Capital Adequacy Ratio

4.4.1.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibankeuangannya kepada nasabah. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai FDR PT. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan naik turun atau fluktuatif dan cenderung menurun. Dengan nilai FDR yang cenderung menurun dapat diartikan bahwa banyak dana yang menganggur di bank yang tidak dialokasikan ke dalam pembiayaan sehingga bank tidak produktif. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan ke III yaitu sebesar 99,11%. Sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan IV yaitu sebesar 82,54%. Nilai rata-rata FDR sebesar 100,09% dan masih dalam posisi aman yaitu diantara 85%-110%.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap CAR memiliki pengaruh positif, artinya jika FDR mengalami peningkatan maka CAR juga akan mengalami peningkatan. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien

korelasi antara FDR dengan CAR sebesar 0,598 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sedang”. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa jika FDR meningkat maka CAR akan meningkat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil thitung $3,452 < 2,160$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang menyatakan “likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal” dapat diterima. Penelitian ini menjelaskan bahwa Likuiditas dengan menggunakan indikator FDR memiliki hubungan yang positif dengan Kecukupan Modal (CAR). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2004:104) “Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kecukupan modal dapat dilihat dari Likuiditasnya. Maka dengan demikian dalam penelitian ini, secara parsial rasio FDR merupakan faktor yang mempengaruhi Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Kondisi Financing To Deposit Ratio (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan dalam pemberian kredit atau pembiayaan dana pihak ketiga dengan selalu menjaga kestabilan keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel FDR diharapkan perusahaan mampu memberikan kredit terhadap masyarakat untuk meningkatkan keuntungan bagi bank itu sendiri, karena dari data Financing To Deposit Ratio (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013 tidak terlalu jauh perbandingan dari tiap triwulannya.

4.4.1.2 Pengaruh Return On Asset terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Profitabilitas merupakan salah satu komponen penilaian kesehatan bank untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on asset (ROA). Berdasarkan hasil penelitian, nilai ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan naik turun atau fluktuatif dan cenderung menurun. Dengan nilai ROA yang cenderung menurun, bank harus lebih selektif lagi dalam menempatkan dana ke dalam aktiva produktif/pembiayaan. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan ke I yaitu sebesar 3,17%. Sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan III yaitu sebesar 1,6%.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA terhadap CAR memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik, artinya jika ROA mengalami peningkatan maka CAR pun akan menurun. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara ROA dengan CAR sebesar -0,448 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sedang”. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka CAR pun akan menurun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil $t_{hitung} = -0,033 < 0,851$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,851 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya hipotesis yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal” tidak dapat diterima. Penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang positif dengan Kecukupan Modal (CAR). Hubungan yang positif ini sesuai dengan pendapat Widjanarto (2003:165) mengemukakan bahwa “Posisi CAR suatu bank sangat

tergantung pada beberapa hal diantaranya adalah kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba .”Maka dengan demikian dalam penelitian ini, secara parsial rasio ROA bukan faktor yang mempengaruhi CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi menurunnya CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri, tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan dan bersama-sama mampu mempengaruhi Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Maka seharusnya perlu diperhatikan dalam peningkatan Return On Assets (ROA) atau tingkat profitabilitas yang optimal dari pihak PT Bank Syariah Mandiri dengan mengurangnya biaya operasional agar dapat disalurkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya melalui ekspansi kredit dengan manajemen resiko yang tepat dan sesuai agar pengelolaannya dapat semakin optimal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tercipta setinggi mungkin, karena dilihat dari data-data Return On Assets (ROA)PT Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013 terdapat penurunan dan kenaikan yang tidak wajar dan bahkan relatif menurun.

4.4.1.3 Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara Simultan Terhadap Capital Adequacy Ratio

Hipotesis yang menyatakan bahwa Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio telah terbukti melalui pengujian. Melalui uji-F pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menolak hipotesis nol (menolak H_0) yang menyatakan Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio. Artinya terdapat pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio.

Besarnya pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio adalah 60,6 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar Financing to deposit ratio serta Return on asset akan meningkatkan Capital Adequacy Ratio di Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013.

Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Financing To Deposit Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap Capital Adequacy Ratio.

Dilihat dari hasil uji data dan kumpulan data-data di PT Bank Syariah Mandiri maka, Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia dapat ditingkatkan oleh pihak PT Bank Syariah Mandiri tentunya dengan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja

keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

